

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laju Pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia berkembang pesat. Sektor *food and beverage* adalah harapan bisnis yang mempunyai peluang cerah di Indonesia karena mempunyai jumlah rakyat yang tinggi dengan keperluan yang tinggi, dan berdaya beli yang tinggi. Sektor manufaktur *food and beverage* nasional memberikan peran yang besar atas perkembangan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, Kementerian Perindustrian terus memacu perkembangan sektor *food and beverage* dalam negeri (Kemenperin,2017). Laju pertumbuhan dan perkembangan sektor manufaktur masa kini menjadi semakin meluasnya perekonomian dan menaikinya permohonan konsumen terhadap produk. Hanya saja, sektor manufaktur di Indonesia belum layak menyelesaikan sepenuhnya seluruh permintaan konsumen. Untuk menjalankan permohonan tersebut maka banyak industri asing yang akan mendatangi dan bersaing dengan industri Indonesia untuk memenuhi segala permintaan konsumen.

Fenomena akan penurunan peranan dari sektor industri manufaktur disebabkan oleh prosedur deindustrialisasi, artinya banyaknya industri yang mengalami penurunan kemampuan karena faktor mesin yang tua dan teknologi yang tertinggal, akhirnya daya saing menjadi lemah. Padahal investasi baru di sektor industri manufaktur relatif kecil sebab tingkat

rendahnya harapan dari sektor perbankan untuk mengalirkan kredit ke sektor industri manufaktur.

Pergeseran harga saham perusahaan *food and beverage* naik turun terhadap *return* saham terkecil senilai Rp. 122,00 yang didapatkan dari Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) pada tahun 2018 adapun alasan *return* saham Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) terendah karena alasannya yaitu tren harga kopi dipasar dunia yang menurun mulai pertengahan tahun lalu, selain bisnis kopi usaha karet remah (*crumb rubber*) milik Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) juga menghadapi kesulitan sebab faktor penurunan harga akibat perang dagang, jadi *return* saham perusahaan ini terus mengalami naik turun, bahkan cenderung mengalami penurunan sebab pendapatan paling besar perusahaan ini yaitu disektor *food and beverage* yaitu produsen kopi olahan atau kopi instan (Industri.kontan.co.id/news/harga-saham-PtPrashida-terus-menurun).

Faktor lain *return* saham Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) rendah terjadi karena Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) memiliki kinerja yang tidak cukup baik yang terlihat dari ketidakmampuan Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) dalam menghasilkan keuntungan yaitu pada tahun 2017 Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) menanggung kerugian senilai Rp 43.116.341.800,00. Kinerja yang buruk tersebut menjadikan investor tidak berminat untuk berinvestasi pada Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) dan pada akhirnya menyebabkan *return* saham Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN)

menjadi kecil. Nilai terbesar senilai Rp. 30.500,00 yang didapatkan dari MYOR pada tahun 2017. *Return* saham Perusahaan Mayora Indah (MYOR) memperoleh keuntungan terbesar yaitu karena perusahaan MYOR adalah pemimpin besar yang berhasil mendapatkan berbagai produk yang membuat pencetus masing-masing kategori, kontribusi pendapatan Perusahaan Mayora Indah (MYOR) yang paling besar adalah divisi kopi olahan atau kopi instan kemudian divisi biskuit, wafer, kembang gula, makanan kesehatan, dan yang terakhir adalah divisi coklat. Perusahaan Mayora Indah (MYOR) mencapai kontribusi pendapatan sampai 40 - 50% hasil export. Semakin banyaknya investor yang tertarik pada saham MYOR menyebabkan tingginya *return* saham pada perusahaan tersebut.

Selain itu *return* saham Perusahaan Mayora Indah (MYOR) yang tinggi menyebabkan Perusahaan Mayora Indah (MYOR) memiliki kinerja yang baik terlihat dari kemampuan MYOR dalam mendapatkan laba adalah pada tahun 2017 MYOR bisa mendapatkan laba senilai Rp 1.250.233.128.560,00. Kinerja yang baik tersebut membuat penanam modal tertarik untuk menanam modal pada Perusahaan Mayora Indah (MYOR) dan akibatnya *return* saham MYOR menjadi tinggi (www.longterm-investment.com/2016/08/pertumbuhan-bisnis-mayora/). Menurut Alwi (2013), laju pergerakan *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik condong lebih diinginkan oleh investor. Minat penanam modal untuk berinvestasi tersebut yang

menyebabkan jumlah perdagangan saham akan meningkat dan halnya dengan hukum ekonomi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Maka *return* saham perusahaan akan naik beriringan dengan kenaikan jumlah perdagangan saham dan menyebabkan *return* saham atau tingkat pengambilan saham yang diinvestasikan mengalami kenaikan juga. Maka penanam modal akan memperoleh laba dari perbedaan antara harga beli saham dan harga jual saham.

Salah satu informasi yang digunakan para investor dalam menganalisis saham adalah informasi dari laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan sangat penting bagi para investor karena dari laporan keuangan investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjual atau membeli saham.

Laporan keuangan menjadi penting disebabkan oleh pemberian input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari calon investor atau investor, calon sponsor dana atau pihak sponsor dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang diinginkan dapat menyampaikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas yang didapatkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi keinginan berbagai pihak yang bersangkutan, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2011:27).

Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan dalam waktu yang ditentukan, apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan dapat melaksanakan dengan baik. Sehingga para investor memiliki pemikiran bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai pengetahuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Salah satunya rasio yang diperoleh untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang memberikan kemampuan perusahaan dalam memberi laba bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan memperlihatkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang sudah digunakan perusahaan. *Return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Carlo, 2014; Antara,dkk, 2014; Andansari, 2016; Hidajat, 2018). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Utami, 2014; Nurhayani dan Mandala, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Struktur Modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2009).

Salah satunya rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dengan modal (Sugiyono, 2009). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wingsih, 2013; Erari, 2014) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian dilakukan (Dita, 2014; Ririn, 2017; Basalama,dkk, 2017) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Prihantini, 2009) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Yunita, 2010; Rahmatul, 2013; Erari, 2014; Gunadi dan Kesuma, 2015; Karim, 2016; Rate, 2017; Sumani, 2020; Susilowati,dkk, 2020) menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kasmir (2012: 129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Arilaha (2009), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan

kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2013). Suharli (2008) menyatakan bahwa yang mempunyai likuiditas baik bagi perusahaan hanya untuk memberikan keuntungannya bagi pemegang sahamnya dalam wujud dividen tunai, sementara perusahaan akan memerlukan kemampuan likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan. Untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR).

Current ratio (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. (Hendra Wicaksono, 2013). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Erari, 2014; Basalama,dkk, 2014; Rate, 2017, Sumani, 2020) berpendapat bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Prihantini, 2009; Darmawan,dkk, 2014; Susilowati,dkk, 2020) berpendapat bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Antara,dkk, 2014; Ariyanti, 2016) berpendapat bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Salah satunya rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Dalam penelitiannya (Antara,dkk, 2014) berpendapat bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan

oleh penelitian yang dilakukan (Ariyanti,2016; Sumani, 2020) berpendapat bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Andansari,dkk, 2016; Susilowati,dkk, 2020) menyatakan bahwa aktifitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 ?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 ?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 ?
4. Bagaimana Pengaruh Aktivitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
3. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
4. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Aktifitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, dan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan *food and beverage* untuk menentukan *return* saham.